ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 155/I SUNGAI BULUH

Dia Rahmadini[1], Atika Hafizah[2], Elysia Zulvani[3], Dea Rahmawati[4], Khoirunnisa[5]
[1,2,3,4,5]PGSD FKIP Universitas Jambi
[1]Khoirunnisa@Unja.ac.id, [2]diarahma122@gmail.com,
[3]hafizaatika67@gmail.com, [4]elysiazulvani@gmail.com, [5]rdea67060@gmail.com,

ABSTRACT

This study describes the reading difficulties of fourth-grade students at SDN 155/I Sungai Buluh and the efforts reported by the classroom teacher. It used a descriptive qualitative approach with direct observation on 23 and 28 October 2026 and an interview with the classroom teacher. The observation showed that students' reading ability was uneven: some students still read with difficulty and the teacher guided them one by one. According to the teacher, students struggled with vocabulary, main ideas, distinguishing main and supporting information, and drawing conclusions. The teacher reported obstacles in the form of differing abilities, limited time, and limited reading materials that match students' interests, and used guided reading, guiding questions, mind mapping, and group discussion. These findings are an initial description and do not establish the exact causes of the difficulties.

***Keywords**: reading difficulties, reading comprehension, fourth grade*

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan membaca peserta didik kelas IV di SDN 155/I Sungai Buluh serta upaya yang disampaikan guru. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi langsung pada 23 dan 28 Oktober 2026 serta wawancara dengan guru kelas IV. Hasil observasi menunjukkan kemampuan membaca peserta didik belum merata; beberapa peserta didik masih kesulitan membaca dengan lancar dan guru membimbing mereka satu per satu. Menurut guru, peserta didik kesulitan memahami kosakata, menentukan gagasan utama, membedakan informasi utama dan pendukung, serta menarik kesimpulan. Guru menyampaikan kendala berupa perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, dan terbatasnya bahan bacaan yang sesuai minat, serta menggunakan membaca terbimbing, pertanyaan pemandu, pemetaan pikiran, dan diskusi kelompok. Temuan ini merupakan gambaran awal dan belum menetapkan penyebab pasti kesulitan membaca.

Kata Kunci: kesulitan membaca, membaca pemahaman, kelas IV

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran di sekolah dasar. Melalui membaca, siswa memperoleh informasi, meningkatkan pengetahuan, memahami materi pelajaran, dan mengembangkan

keterampilan berpikir. Keterampilan membaca tidak hanya mencakup pengucapan kata atau kalimat, tetapi juga kemampuan untuk memahami informasi dalam sebuah teks. Dalam pemahaman bacaan, siswa perlu mengenali kosakata, mengidentifikasi ide utama, membedakan antara informasi primer dan pendukung, serta menarik kesimpulan dari teks. Pemahaman bacaan mengharuskan pembaca untuk memahami isi secara detail, sehingga keterampilan ini perlu dikembangkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa (Alpian & Yatri, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan pemahaman bacaan masih ditemukan di sekolah dasar. Lena dkk. (2023) menjelaskan bahwa beberapa siswa kelas atas, mulai dari kelas IV, masih mengalami kesulitan dalam pemahaman bacaan. Munjiah dkk. (2026) juga membahas kesulitan dalam pemahaman bacaan teks naratif pada siswa kelas IV, dan Atin dkk. (2024) meneliti hubungan antara minat membaca dan keterampilan pemahaman bacaan pada siswa kelas IV.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas IV SDN 155/I Sungai Buluh, kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya merata. Beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar, dan guru terlihat memberikan bimbingan membaca secara langsung dan individual kepada siswa-siswa tersebut. Wawancara dengan guru kelas IV semakin memperkuat gambaran ini. Para guru menyatakan bahwa beberapa siswa sudah lancar membaca, tetapi yang lain masih kesulitan memahami isi bacaan, misalnya dalam memahami pemahaman bacaan, menentukan ide utama, membedakan antara informasi utama dan pendukung, dan menarik kesimpulan yang meyakinkan. Para guru juga menyebutkan hambatan belajar seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) kondisi kemampuan membaca siswa kelas IV berdasarkan observasi langsung, (2) bentuk-bentuk kesulitan membaca yang ditemukan dalam pembelajaran berdasarkan observasi dan

wawancara, (3) hambatan yang disampaikan guru dalam pembelajaran membaca, dan (4) upaya yang disampaikan guru untuk membantu siswa, serta menyusun rekomendasi awal untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan refleksi bagi guru, bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mendukung kegiatan literasi, serta gambaran awal bagi peneliti lain yang ingin mempelajari pembelajaran membaca di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran awal tentang kesulitan membaca siswa kelas IV. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 155/I Sungai Buluh pada hari Jumat, 23 Oktober 2026, dan Rabu, 28 Oktober 2026, mulai pukul 08.00 hingga selesai, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kegiatan membaca.

Sumber data terdiri dari pengamatan langsung terhadap kegiatan belajar di kelas IV dan pernyataan dari guru kelas IV, Ika Muliana, S.Pd., yang diperoleh melalui wawancara. Identitas siswa tidak disertakan untuk menjaga privasi. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi. Catatan pengamatan terbatas pada aspek yang terlihat langsung, yaitu kemampuan membaca siswa dan bentuk dukungan yang diberikan oleh guru. Wawancara mengeksplorasi informasi tentang keragaman kemampuan membaca, minat membaca, kesulitan pemahaman bacaan, hambatan belajar, strategi, media, dukungan keluarga, dan evaluasi perkembangan siswa. Informasi dari wawancara diperlakukan sebagai informasi dari informan, bukan sebagai hasil pengamatan langsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan wawancara dan kegiatan membaca siswa di kelas disajikan pada Gambar 1 dan 2.

Data dianalisis secara deskriptif dengan memisahkan catatan observasi dari hasil wawancara, mengelompokkannya berdasarkan tema (kemampuan membaca, kesulitan pemahaman bacaan, hambatan belajar, dan upaya guru), dan kemudian menjelaskannya secara naratif. Studi ini tidak menggunakan tes membaca individual, sehingga tidak menentukan

tingkat kemampuan setiap siswa, jumlah siswa yang mengalami kesulitan, atau penyebab pasti kesulitan membaca.



Gambar 1 Dokumentasi wawancara dengan guru kelas IV

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dengan memisahkan temuan dari observasi langsung dan wawancara guru. Ringkasan pernyataan guru disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Ringkasan Keterangan Guru Berdasarkan Wawancara

Aspek	Keterangan guru
Kemampuan membaca	Beragam; sebagian sudah lancar, sebagian lainnya masih kesulitan memahami isi bacaan secara mendalam.
Minat membaca	Secara umum masih rendah; sebagian peserta didik lebih tertarik pada bacaan singkat dan visual.
Kesulitan memahami bacaan	Kosakata, gagasan utama, informasi utama dan pendukung, serta penarikan kesimpulan.
Kendala pembelajaran	Perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan bahan bacaan yang terbatas atau kurang sesuai minat.
Strategi guru	Membaca terbimbing, pertanyaan pemandu, pemetaan pikiran, dan diskusi kelompok.
Media pembelajaran	Buku bergambar, infografik, dan artikel singkat yang sesuai dengan topik.
Dukungan keluarga	Kebiasaan membaca di rumah dan keterlibatan orang tua beragam.
Evaluasi perkembangan	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), jawaban dalam diskusi, dan penilaian pemahaman bacaan secara berkala.

a) Hasil Observasi Langsung

Pengamatan langsung di kelas IV menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum sepenuhnya berkembang. Beberapa siswa masih kesulitan membaca dengan lancar. Selama pelajaran, guru terlihat memberikan bimbingan membaca langsung kepada siswa yang belum lancar membaca. Bimbingan ini diberikan secara individual agar siswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan membaca. Dokumentasi pada Gambar 2 menunjukkan siswa membaca buku di kelas selama pengamatan.

Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan membaca di dalam kelas, sehingga bimbingan individual menjadi bentuk dukungan yang berharga selama proses pembelajaran. Namun,

pengamatan awal ini tidak memberikan informasi yang cukup untuk menentukan penyebab kesulitan membaca atau untuk menyimpulkan apakah siswa tersebut memiliki kebutuhan khusus. Oleh karena itu, temuan observasi harus dipahami sebagai penilaian awal, bukan diagnosis.



Gambar 2 Dokumentasi peserta didik membaca di kelas IV

b) Kesulitan Membaca Pemahaman

Berdasarkan keterangan guru, kemampuan membaca siswa bervariasi. Beberapa siswa sudah lancar membaca, sementara yang lain kesulitan untuk sepenuhnya memahami teks. Kesulitan yang disebutkan oleh para guru meliputi pemahaman kosakata, mengidentifikasi ide utama, membedakan antara informasi utama dan informasi pendukung, serta menarik kesimpulan.

Hasil observasi dan wawancara saling melengkapi. Observasi mengungkapkan perbedaan dalam kelancaran membaca, sementara wawancara menunjukkan bahwa tantangan siswa tidak hanya terkait dengan kelancaran tetapi juga dengan pemahaman bacaan. Kesulitan-kesulitan ini terkait dengan keterampilan pemahaman bacaan dan selaras dengan temuan penelitian sebelumnya. Lena dkk. (2023) menyatakan bahwa beberapa siswa kelas atas, mulai dari kelas IV, masih mengalami kesulitan pemahaman bacaan. Munjiah dkk. (2026) juga meneliti kesulitan dalam memahami teks naratif pada siswa kelas IV. Perlu dicatat bahwa kesulitan pemahaman bacaan ini didasarkan pada informasi guru dan tidak ditunjukkan melalui tes membaca, sehingga tidak diketahui berapa banyak siswa yang mengalaminya.

c) Kendala Guru dalam Pembelajaran Membaca

Guru tersebut mengidentifikasi tiga hambatan dalam belajar membaca: perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan minat siswa. Perbedaan kemampuan ini terlihat jelas selama observasi, ketika beberapa siswa membutuhkan bimbingan langsung dari guru.

Bimbingan satu lawan satu membutuhkan waktu, sementara guru melaporkan keterbatasan waktu belajar; analisis penulis mengungkapkan adanya hubungan antara keduanya.

Ketersediaan bahan bacaan yang terbatas menunjukkan bahwa ketersediaan teks yang sesuai dengan minat dan tingkat perkembangan siswa perlu dipertimbangkan. Lena dkk. (2023) menekankan bahwa sekolah berkewajiban menyediakan fasilitas perpustakaan untuk meningkatkan motivasi membaca siswa.

d) Minat Baca dan Dukungan Keluarga

Guru menilai bahwa minat baca siswa secara umum rendah, dengan beberapa siswa lebih menyukai teks pendek dan visual. Para guru juga menyatakan bahwa kebiasaan membaca di rumah dan keterlibatan orang tua bervariasi. Informasi ini menyoroti pentingnya mempertimbangkan kesesuaian bahan bacaan dengan minat siswa, misalnya, menggunakan teks pendek dengan gambar yang menyertainya.

Atin dkk. (2024), dalam sebuah studi korelasional terhadap siswa kelas empat, menemukan hubungan antara minat baca dan keterampilan pemahaman bacaan. Namun, data dalam penelitian ini tidak cukup untuk menyimpulkan bahwa minat baca yang rendah atau dukungan keluarga merupakan penyebab langsung kesulitan membaca siswa. Keduanya dinilai oleh guru dan memerlukan studi lebih lanjut, misalnya melalui kuesioner minat baca atau wawancara orang tua, untuk meneliti keduanya sebagai faktor penyebab.

e) Strategi dan Media Pembelajaran

Guru tersebut menjelaskan penggunaan empat strategi: membaca terbimbing, pertanyaan terbimbing, peta pikiran, dan diskusi kelompok. Media yang disebutkan oleh guru adalah buku bergambar, infografis, dan artikel pendek yang relevan dengan topik pembelajaran. Dari strategi dan media ini, hanya bimbingan membaca individual yang diamati secara langsung selama observasi; strategi dan media lainnya disediakan oleh guru.

Mengingat kesulitan yang disebutkan, pilihan strategi dan media secara konseptual selaras dengan kebutuhan siswa. Membaca terbimbing membantu siswa dengan kesulitan belajar, pertanyaan

terbimbing dan peta pikiran dapat membantu siswa mengidentifikasi ide utama dan memilah informasi utama dan pendukung, diskusi kelompok memberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi bacaan, sementara buku bergambar dan infografis dapat membantu pemahaman kosakata dan memuaskan minat siswa dalam membaca visual. Keselarasan ini adalah analisis penulis, bukan bukti efektivitas, karena implementasi strategi ini belum diamati secara langsung.

f) Evaluasi Perkembangan Peserta Didik

Guru menjelaskan bahwa kemajuan siswa dipantau melalui lembar kerja siswa (LKPD), tanggapan diskusi, dan penilaian pemahaman bacaan secara berkala. Studi ini belum memperoleh data tentang hasil LKPD atau penilaian tersebut, sehingga kesimpulan mengenai perkembangan keterampilan membaca siswa dan efektivitas strategi guru belum dapat ditarik. Pemantauan rutin dengan catatan sederhana yang merinci kebutuhan dukungan setiap siswa akan membantu guru menentukan dukungan yang tepat.

g) Rekomendasi Awal

Berdasarkan analisis, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan. Pertama, dukungan membaca harus diberikan secara bertahap sesuai kebutuhan siswa, terutama bagi mereka yang masih membutuhkan bantuan dalam kelancaran membaca. Kedua, guru harus menyediakan materi bacaan yang singkat dan menarik yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, disertai dengan gambar atau infografis yang mendukung teks. Ketiga, siswa harus dibimbing dalam memahami kosakata baru melalui konteks kalimat dan contoh sederhana, dan mereka harus dilatih untuk menemukan ide utama, memilah informasi penting, dan menceritakan kembali isi bacaan dengan kata-kata mereka sendiri. Keempat, pertanyaan panduan dan peta pikiran harus digunakan untuk membantu siswa mengatur informasi dari bacaan. Kelima, kemajuan siswa harus dipantau secara teratur dengan catatan sederhana. Keenam, guru harus berkomunikasi dengan orang tua untuk mendorong kebiasaan membaca di rumah tanpa membebani siswa. Rekomendasi ini didasarkan pada analisis data awal, bukan pada

kegiatan yang diimplementasikan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru di kelas IV di SDN 155/I Sungai Buluh, kemampuan membaca siswa tidak sepenuhnya seragam. Selama pengamatan, beberapa siswa masih tampak kesulitan membaca dengan lancar, dan guru memberikan bimbingan membaca individual. Menurut guru, kesulitan siswa juga berkaitan dengan pemahaman bacaan, khususnya pemahaman kosakata, mengidentifikasi ide utama, membedakan antara informasi utama dan pendukung, dan menarik kesimpulan.

Guru mengidentifikasi tantangan sebagai perbedaan kemampuan siswa, kendala waktu, dan keterbatasan bahan bacaan yang sesuai dengan minat mereka. Untuk membantu siswa, guru menjelaskan penggunaan membaca terbimbing, pertanyaan panduan, peta pikiran, dan diskusi kelompok menggunakan buku bergambar, infografis, dan artikel pendek. Ia juga memantau kemajuan melalui lembar kerja siswa (LKPD), diskusi, dan penilaian pemahaman bacaan. Oleh karena itu, pengajaran membaca memerlukan pertimbangan perbedaan siswa dan dukungan yang tepat. Kesimpulan ini merupakan tinjauan awal berdasarkan data yang tersedia dan belum dapat digunakan untuk menentukan penyebab pasti kesulitan membaca.

Sebagai rekomendasi, guru diharapkan untuk terus memberikan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan membaca siswa dengan berbagai macam bahan bacaan. Sekolah diharapkan untuk mendukung kegiatan literasi dengan menyediakan berbagai bahan bacaan yang mudah diakses. Orang tua diharapkan untuk mendukung kebiasaan membaca anak-anak mereka di rumah melalui kegiatan membaca sederhana dan komunikasi yang positif. Penelitian lebih lanjut dapat melengkapi data melalui catatan observasi yang lebih terstruktur, wawancara lanjutan, dokumentasi yang relevan, dan penilaian membaca yang tepat untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang kesulitan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298

Atin, N., Hendriana, E. C., & Yanti, L. (2024). Hubungan minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1428–1436. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367

Lena, M. S., Sartono, S., Prameswari, A. A., & Rafika. (2023). Analisis kesulitan membaca pemahaman peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7824–7829. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7475

Munjiah, A. U., Fajriati, N., Nursyasiah, S., Miladia, U. A., & Rosidin, O. (2026). Analisis kesulitan membaca pemahaman teks narasi peserta didik kelas IV. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 10(1), 105–122. https://doi.org/10.26811/didaktika.v10i1.2087